

## PRODUKSI SUMBER DAYA IKAN DAN ARMADA DI KABUPATEN NABIRE

Marry Hartini Lidan<sup>1</sup>, Sefrianto Timang Saleda Mali<sup>2</sup>, Sugiharti Mawekani<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perairan – PPs USWIM, Nabire - 98825, Papua, Indonesia

<sup>2</sup>Program Magister Sumberdaya Akuatik – PPs Universitas Papua, Manokwari - 98314, Papua Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Budidaya Perairan – PPs USWIM, Nabire - 98825, Papua, Indonesia

### ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan data dan informasi tentang produksi sumberdaya ikan dan armada penangkapan di kabupaten Nabire. Data yang diperoleh merupakan sebagian hasil survey literatur dari Dinas Perikanan Kabupaten Nabire dan Badan Pusat statistic Kabupaten Nabire. Data yang diperoleh pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Pemanfaatan sumberdaya ikan di perairan Nabire sudah berlangsung sejak lama dan semakin meningkat setelah adanya pembentukan otonomi baru. Berdasarkan data produksi sumberdaya perikanan pada tahun 2016 meningkat 12,71 % pada tahun 2017 meningkat 13,42% dan tidak ada peningkatan produksi pada tahun 2018 -2019.

### ABSTRACT

This paper presents data and information on fish resource production and fishing fleets in Kabupaten Nabire. The data obtained is part of the results of a literature survey from the Fisheries Service of Nabire Regency and the Central Bureau of Statistics of Nabire Regency. Data obtained from 2016 to 2019. The utilization of fishery resources in Nabire waters has been going on for a long time and has increased after the formation of a new autonomous region. Based on existing data, fishery resources have increased from 2016 to 2019. In 2016 it increased by 12,71%, in 2017 it increased by 13,42% and did not experience any more increase in 2018 to 2019, because the amount of production is fixed.

### Latar Belakang

Saat ini wilayah laut adalah surga bagi masyarakat karena memberi peluang kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis. Orang mulai beralih ke laut, karena laut kaya dengan segala keanekaragaman hayati dan ekosistemnya yang apabila dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan profesional dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan manusia.

Sumberdaya perikanan adalah potensi yang terdapat di perairan yang dapat digunakan sebahai bahan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Pengelolaan sumberdaya ikan pada suatu perairan merupakan faktor terpenting dalam keberlanjutan eksploitasi sumberdaya ikan di perairan tersebut, baik keberlanjutan secara ekonomi maupun keberlanjutan secara ekologi.

Potensi perikanan laut yang terdiri atas potensi perikanan pelagis dan potensi perikanan demersal, tersebar hampir pada semua perairan laut Indonesia.

Pemanfaatan sumberdaya ikan secara optimal sangatlah penting agar tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan.

Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan yang berlebihan akan mengancam kelestarian sumberdaya ikan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan populasi ikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan sumber daya perikanan, Menteri Kelautan dan Perikanan melalui Pasal 7(1) Undang-undang No. 31 Tahun 2004 jo UU No. 45 Tahun 2009 wajib menetapkan potensi dan alokasi sumberdaya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia. Sebagai dasar penetapan potensi dan tingkat pemanfaatan tersebut

telah beberapa kali dilakukan kajian stok sumberdaya ikan. Kajian stok sumber daya ikan merupakan dasar utama dalam langkah-langkah pengelolaan sumberdaya perikanan (Sparre dan Venema, 1992). Dengan adanya kajian stok yang berkesinambungan, kebaruan data dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sumber daya perikanan secara akurat dan cermat untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan nelayan di Indonesia

Permanfaatan sumberdaya ikan secara optimal perlu dilakukan untuk menunjang pembanguann perikanan berjelanjutan di kabupaten Nabire. Untuk itu informasi tentang kelimpahan dan optimasi sumberdaya ikan sangat penting bagi pemerintah sebagai masukan dan rekomendasi pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal itu maka makalah ini bertujuan untuk mengetahui kelimpahan dan optimasi pemanfaatan sumberdaya ikan di kabupaten Nabire.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk penulisan makalah adalah dengan pengambilan data sekunder pada Dinas Perikanan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire.

### **Tinjauan Pustaka**

Pemanfaatan sumberdaya pesisir yang tidak terkendali disebabkan oleh persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, disamping itu juga kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh manusia tanpa memperhatikan kaidah-kaidah kelestarian dan berkelanjutan (Wahyudin, 2007 dikutip Akoit M, Y 2018).

Perilaku produksi perikanan berbeda dengan komoditi lainnya, karena sumberdaya ikan masih dianggap sebagai yang bersifat akses terbuka sehingga setiap individu atau kelompok bebas mengakses sumberdaya tersebut (Hartwick & Olewiler, 1998). Fungsi tujuan pengelolaan adalah memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan dengan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang efisien (Weda Marthy, 2020)

Kajian mengenai stok sering dimanfaatkan untuk mengetahui kelestarian dan jumlah ikan tangkapan dapat dieksploitasi secara berkelanjutan dilansir dari [www.image.google.com](http://www.image.google.com)

Sunan Ali, 2018 mengatakan dengan tersedianya potensi yang besar, sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi *odyssey to prosperity* atau jalan bagi masyarakat Indonesia menuju kemakmuran. Hal ini bukan suatu yang mustahil, sebab sektor perikanan merupakan salah satu sektor utama yang akan menghantarkan Indonesia sebagai negara yang maju perekonomiannya pada tahun 2030. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan pengelolaan sumberdaya ikan yang lestari dan berkelanjutan.

Upaya optimum adalah upaya penangkapan yang dapat dilakukan oleh suatu unit penangkapan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang optimal tanpa merusak kelestarian sumberdaya perikanan tersebut. Manfaatnya agar kerugian waktu, tenaga dan biaya operasi penangkapan yang dilakukan diharapkan agar selalu mencapai hasil yang optimal, Rosiana Nurul (2015) mengatakan Sumberdaya perikanan secara umum disebut atau termasuk dalam kategori dapat pulih. Namun, kemampuan alam untuk memperbaharui ini bersifat terbatas. Jika manusia mengeksploitasi sumberdaya melebihi batas kemampuannya untuk melakukan pemulihan, sumberdaya akan mengalami penurunan, terkuras dan bahkan menyebabkan kepunahan.

### Hasil Dan Pembahasan

Kabupaten Nabire merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua, letaknya berbatasan dengan Kabupaten Yapen dan Waropen disebelah utara, Kabupaten Dogiyai dan Kaimana di sebelah selatan, kabupaten Paniai dan Waropen di sebelah timur, dan disebelah barat berbatasan dengan kabupaten teluk Wondama dan Kaimanan (Provinsi Papua Barat). Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Nabire pada tahun 2019 sebanyak 150.308 jiwa, dengan luas wilayah sekitar 12,075 km<sup>2</sup> dapat diartikan bahwa setiap kilo meter ditempati oleh sebanyak 12,45 jiwa

Kabupaten Nabire dengan luas wilayah adalah 12.075,00 Km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 473 Km<sup>2</sup> serta luas lautan 14.056,96 Ha. memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar khususnya sector perikanan dan kelautan, baik dari perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Kabupaten Nabire juga merupakan kabupaten penghasil produksi ikan yang cukup besar, hal ini disebabkan oleh lokasinya yang berbatasan langsung dengan taman nasional teluk cenderawasih. Produksi perikanan di Kabupaten Nabire terus meningkat selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan diperoleh data produksi Perikanan Laut di Kabupaten Nabire pada tahun 2016 sebesar 12.710 ton dan pada tahun 2017 sebesar 12.644 ton tahun dan meningkat pada tahun 2018 dan 2019 mencapai 14.603 ton atau senilai 699.21 milyar rupiah. Diperkirakan produksi meningkat 12,71 % pada tahun 2016 dan 13,42% pada tahun 2017 dan tidak ada kenaikan pada tahun 2018 -2019. Angka produksi berfluktuasi karena juga dipengaruhi oleh rumah tangga nelayan dan jumlah armada penangkapan serta alat tangkap yang digunakan. karena ada penambahan armada penangkapan ikan dan juga alat tangkap ikan.

Bila dikaitkan dengan nilai produksi perikanan di kabupaten Nabire dengan nilai jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 80 % Sementara untuk penentuan Maximum Sustainable Yield (MSY) jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan di kabupaten Nabire sampai saat belum ada penelitian untuk itu. Namun melihat jumlah produksi perikanan tangkap di kabupaten Nabire masih dalam batas MSY dan belum terjadi overfishing. Data jumlah Sarana Penangkapan dan Alat tangkap yang digunakan di Kabupaten Nabire dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Sarana Penangkapan dan Alat Tangkap di Kabupaten Nabire

No	Jenis	Tahun 2018	Tahun 2019
A	SARANA PENANGKAPAN		
1.	Perahu Motor Trmpel	952	976
2.	Perahu Tanpa Motor	733	700
3.	Motor Dalam	37	37
4.	Katinting Perahu	137	137
5.	Kapal Motor	1	1
B	ALAT TANGKAP		
1.	Pukat Pantai	561	511
2.	Purse seine	2	2
3.	Jaring insang	1195	1200
4.	Jaring udang	123	123
5.	Bagan	29	29
6.	Rawai	30	30
7.	Pancing tonda	364	364
8.	Pancing ulur	1102	1059
9	Lain-lain	498	498

### Kesimpulan

1. Dari Perolehan data penangkapan di Kabupaten Nabire terlihat untuk armada penangkapan maupun alat tangkap ada yang meningkat dan ada juga yang menurun.
2. Data produksi Perikanan Laut di Kabupaten Nabire pada tahun 2016 sebesar 12.710 ton dan pada tahun 2017 sebesar 12.644 ton tahun dan meningkat pada tahun 2018 dan 2019 mencapai 14.603 ton atau senilai 699.21 milyar rupiah. Diperkirakan produksi meningkat 12,71 % pada tahun 2016 dan 13,42% pada tahun 2017 dan tidak ada kenaikan pada tahun 2018 -2019
3. Diharapkan ada kajian lanjutan untuk melihat Maximum Sustainable Yield (MSY) dan Optimasi Sumberdaya ikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Natsir, Indra Jaya, Siswadi, Bambang S, 2014. Pendekatan Geostatistika Dalam Pendugaan Kelimpahan Ikan Demersal Dengan Metode Swept Area di Perairan Utara Jawa Tengah.
- Ali Suman, Hari Eko Irianto, Fayakun Satria, Khairul Amri, 2015. Sortz Opsi Pengelolaan , JKPI Sri Mufti Resti Saidi, Syamsuddin,, Azis Salam, 2013, Pendugaan Kelompok Umur dan Optimasi Pemanfaatan sumberdaya Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Kabupaten Boaleo, Provinsi Gorontalo. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan
- Diah Pamularsih Anggraeni, Freddy Supriyadi. 2019. Estimasi standing Stock Sumberdaya ikan di danau Toba, Sumatera Utara
- Muhamad Ikhsan Amir, Mukti Zainuddin, Najamuddin, Andi rani, Sahni putri. Pendugaan Kelimpahan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Secara Spasial dan Temporel diperairan selat Makassar Menggunakan Data Citra satelit dan terkait system Informasi Geografis,
- Rosana Nurul, Viv Djanat Prasita. 2015. Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan di Selatan Jawa Timur, Jurnal Kelutan,
- Maria Yanti Akoit, Mardit N. Nale. 2018. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan di Kabupaten Timor Tengah Utara Berbasis Pendekatan Bioekonomi, Jurnal agribisnis.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire, 2019.
- Laporan Pelaksanaan Tugas Dinas Perikanan Tahun 2019.